

Kajian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Prasarana dan Sarana Permukiman di Kelurahan Cikawao

Study of Fulfillment of Minimum Service Standards for Settlements Infrastructure and Facilities in The Cikawao Village

¹ Nur Mintinia Maola Daud, ² Ernawati Hendrakusumah

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ adetinmaola@gmail.com

Abstract. Viewed from the Bandung City Spatial Plan that Lengkong Subdistrict is included in the area of the settlement area development plan, the reason why researchers took the study area in Cikawao Village was because the area was a very strategic area but the infrastructure and facilities still needed priority handling and maintenance considering the frequent occurrence of flooding and poorly maintained environmental conditions and other infrastructure and facilities that still require an increase in quality and quantity. The purpose of this study is an appropriate effort to increase the availability and quality of environmental infrastructure and facilities to meet minimum service standards and can provide recommendations for developers to fulfill the availability and increase the quality of environmental infrastructure and facilities in accordance with existing standards. This research method is included in quantitative descriptive research and uses a comparative descriptive approach. The stages of analysis include analysis of the availability of infrastructure and facilities based on community assessment (quantitative descriptive with Likert scale scoring analysis techniques), analysis of availability of environmental infrastructure and facilities based on minimum service standards (descriptive quantitative based on standards through variable suitability percentage analysis techniques), and analysis comparison between standard assessment and community assessment (qualitative descriptive) which will then be determined the type of infrastructure and facilities that require priority handling. The conclusions and recommendations in this study are to conclude the results of the analysis and provide recommendations that are appropriate for the types of infrastructure and facilities that require priority handling and provide recommendations on the maintenance of classified types of infrastructure and facilities that still require increased maintenance to support government plans and programs in the creation settlement environment that is good for the community. The results of the analysis carried out have been obtained by the type of infrastructure and facilities which are the main priorities of the handlers, namely the Prasarana Drainage Network, the Fire Network Infrastructure and also the Green Open Space, Parks and Sports. Furthermore, the type of infrastructure that is still needed requires improvement in quality and quality, namely Prasarana Persampahan, Prasarana Road Network (Trail), Wastewater Network Infrastructure, Public Road Lighting (PJU), Educational Facilities and Srana Government and Public Services.

Keywords : Minimal Service Standards, Housing Infrastructure and Facilities, Settlement Environment, Community Assessment.

Abstrak. Dilihat dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung bahwa Kecamatan Lengkong termasuk kedalam kawasan rencana pengembangan kawasan permukiman, Alasan mengapa peneliti mengambil wilayah studi di Kelurahan Cikawao dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah yang sangat strategis namun keadaan prasarana dan sarana yang masih membutuhkan prioritas penanganan serta pemeliharaan dengan baik mengingat sering terjadinya banjir dan kondisi lingkungan yang kurang terawat serta prasarana dan sarana lainnya yang masih membutuhkan peningkatan kualitas maupun kuantitas. Tujuan penelitian ini sebagai upaya yang tepat untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas prasarana dan sarana lingkungan untuk memenuhi standar pelayanan minimal dan dapat memberikan rekomendasi bagi para pengembang guna terpenuhinya ketersediaan dan meningkatnya kualitas prasarana dan sarana lingkungan yang sesuai dengan standar yang ada. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Tahapan analisis tersebut antara lain adalah analisis ketersediaan prasarana dan sarana berdasarkan penilaian masyarakat (kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis skor skala likert), analisis ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan berdasarkan standar pelayanan minimal (kuantitatif deskriptif berdasarkan standar melalui teknik analisis presentase kesesuaian variabel), dan analisis perbandingan antara penilaian standar dengan penilaian masyarakat (deskriptif kualitatif) yang kemudian akan ditentukan jenis prasarana dan sarana yang membutuhkan prioritas penanganan. Kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini yaitu menyimpulkan hasil analisis dan

memberikan rekomendasi yang tepat untuk jenis prasarana dan sarana yang membutuhkan penanganan secara prioritas dan memberikan pula rekomendasi pemeliharaan jenis prasarana dan sarana yang tergolong masih membutuhkan peningkatan pemeliharaan untuk mendukung rencana dan program-program pemerintah dalam terciptanya lingkungan permukiman yang baik bagi masyarakat. Dari hasil analisis yang dilakukan telah didapatkan jenis prasarana dan sarana yang merupakan prioritas utama penanganan yaitu Prasarana Jaringan Drainase, Prasarana Jaringan Pemadam Kebakaran dan juga Sarana Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Olahraga. Selanjutnya jenis prasarana yang masih membutuhkan peningkatan kualitas maupun kualitas yaitu Prasarana Persampahan, Prasarana Jaringan Jalan (Jalan Setapak), Prasarana Jaringan Air Limbah, Prasarana Penerangan Jalan Umum (PJU), Sarana Pendidikan dan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.

Kata Kunci: Standa Pelayanan Minimal, Prasarana dan Sarana Perumahan, Lingkungan Permukiman, Penilaian Masyarakat.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Ketersediaan prasarana dan sarana di lingkungan permukiman kelurahan cikawao terbilang cukup memenuhi namun bila ditinjau dari segi kualitas berdasarkan penilaian masyarakat dan juga standar pelayanan minimal masih terbilang kurang memenuhi. Dari hasil peninjauan ke masyarakat Kelurahan Cikawao didapatkan permasalahan utama yang sering terjadi yaitu banjir, karena banyaknya saluran drainase di berbagai titik yang harus membutuhkan prioritas penanganan dan juga terdapat beberapa prasarana lainnya yang kurang terpelihara dengan baik. Padahal bila dilihat dari Peraturan Daerah Kota Bandung No.18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Bandung sendiri Kecamatan Lengkong masuk ke dalam kawasan pengembangan permukiman, seharusnya dengan adanya rencana tersebut, prasarana dan sarana lingkungan permukiman Kelurahan Cikawao perlu ditingkatkan dari segi kualitas maupun kuantitas dengan cara pemeliharaan, perbaikan, maupun pengadaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman. Alasan mengapa peneliti mengambil wilayah studi di Kelurahan Cikawao dikarenakan kondisi prasarana dan sarana yang masih membutuhkan prioritas penanganan serta pemeliharaan dengan baik mengingat sering terjadinya banjir yang sering dikeluhkan oleh masyarakat setempat

dan kondisi lingkungan yang kurang terawat. Kelurahan Cikawao juga sebagai pusat perdagangan dan jasa dan juga dimana terdapat beberapa perguruan tinggi. Hal tersebut menimbulkan banyaknya warga pendatang (mahasiswa/pedagang) yang memiliki mobilitas yang tinggi serta belum terdata secara akurat dan juga masih ada beberapa prasarana dan sarana yang kurang sesuai dengan standar pelayanan minimal, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap ketersediaan maupun kualitas prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang akan mendukung keberlangsungan hidup masyarakat di Kelurahan Cikawao.

Kualitas lingkungan permukiman akan ditentukan oleh pemenuhan suatu kebutuhan prasarana dan sarana yang secara otomatis diharapkan berdampak pada peningkatan taraf kehidupan serta mendukung keberlangsungan hidup masyarakat. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud membuat suatu analisis ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang ada di Kelurahan Cikawao dengan judul penelitian **“Kajian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Prasarana dan Sarana Permukiman Di Kelurahan Cikawao”** penelitian ini melihat kondisi prasarana dan sarana dari dua pendekatan yaitu berdasarkan penilaian masyarakat dan standar pelayanan minimal. Diharapkan dengan penelitian ini sebagai upaya yang tepat untuk meningkatkan ketersediaan dan

kualitas prasarana dan sarana lingkungan untuk memenuhi standar pelayanan minimal dan kepuasan pelayanan bagi masyarakat yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi para pengembang guna terpenuhinya ketersediaan dan meningkatnya kualitas prasarana dan sarana lingkungan yang sesuai dengan standar yang ada, mengingat letak Kelurahan Cikawao yang sangat strategis yang dapat menarik para pendatang untuk bermukim, sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi masyarakat, kelurahan, kecamatan, serta pemerintah kota maupun swasta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja prasarana dan sarana yang memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas?
2. Bagaimana prioritas penanganan berdasarkan tingkat pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) dan penilaian masyarakat di lingkungan permukiman Kelurahan Cikawao?

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis prasarana dan sarana yang memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas?
2. Menentukan prioritas penanganan prasarana dan sarana berdasarkan tingkat pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) dan penilaian masyarakat di lingkungan permukiman Kelurahan Cikawao?

B. Landasan Teori

Prasarana dan Sarana Lingkungan Permukiman

Pada sub bab ini akan di jelaskan mengenai teori dan tinjauan pustaka terkait prasarana dan sarana lingkungan yang menjadi pendukung dalam penelitian mengenai ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman dalam pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) di Kelurahan Cikawao, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada sub bab berikut.

Prasarana Lingkungan Permukiman

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (1991:19) Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Secara lebih rinci komponen dari prasarana perkotaan terdiri dari tujuh macam yaitu air bersih, drainase, air kotor/sanitasi, sampah, jalan kota, jaringan listrik dan jaringan telepon dimana tiap-tiap komponen mempunyai karakteristik yang berbeda.

Jaringan Jalan (Jalan Kota, Jalan Lingkungan dan Jalan Setapak)

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang ada di atas dipermukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan).

Air Limbah

Berdasarkan standar pelayanan minimal 04 Tahun 2010 Air limbah yang ada di lingkungan permukiman masyarakat harus memiliki sistem pengolahan air limbah setempat yang

memadai dan tidak mencemari lingkungan dan harus memperhatikan tingkat penyediaan sarana sanitasi terhadap jumlah penduduk/kota/perkotaan (mixed sanitation system) dan kualitas penanganan.

Drainase

Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas (Dr. Ir. Suripin, M.Eng, 2004:7) Persyaratan drainase dalam SPM No. 534 Tahun 2001 Genangan yang terjadi harus memiliki tinggi genangan rata-rata < 30 cm dan lama genangan < 2 jam dengan frekwensi kejadian banjir < 2 kali setahun.

Persampahan

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian; barang rusak atau cacat selama manufaktur; atau materi berlebihan atau buangan (Kamus Lingkungan, 1994) Persyaratan persampahan pada SPM No. 534 Tahun 2001 yaitu 80 % dari jumlah Penduduk kota/Perkotaan dilayani oleh Sistem DK/PDK dan sisanya 20% dapat ditangani secara saniter (on-site system).

Penerangan Jalan Umum

Penerangan Jalan Umum (PJU) dapat diartikan sebagai lampu penerangan jalan yang dipasang untuk menerangi jalan-jalan umum, PJU dipasang agar masyarakat pengguna jalan dapat melakukan aktifitasnya dengan aman dan nyaman sekaligus untuk membuat suasana jalan terlihat terang dan indah di malam hari. Pemasangan PJU harus mengikuti kaidah instalasi kelistrikan yang berlaku sehingga terjamin keselamatan dalam pemakaiannya.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik adalah sambungan dari bermacam-macam elemen listrik pasif seperti resistor, kapasitor, induktor, transformator, sumber tegangan, sumber arus, dan saklar yang mengalir ke seluruh kawasan.

Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi adalah segenap perangkat telekomunikasi yang dapat menghubungkan pemakaiannya (umumnya manusia) dengan pemakai lain, sehingga kedua pemakai tersebut dapat saling bertukar informasi dengan cara yang cepat.

Air Bersih

Air bersih adalah air sehat yang dipergunakan untuk kegiatan manusia dan harus bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit, bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih tersebut. Air merupakan zat yang mutlak bagi setiap makhluk hidup dan kebersihan air adalah syarat utama bagi terjaminnya kesehatan (Dwijosaputro, 1981).

Pemadam Kebakaran

Pada lingkungan permukiman jalur pemadam kebakaran harus tersedia dan memiliki jalur khusus yang memudahkan akses jangkauan ke seluruh kawasan permukiman. Berdasarkan SPM No. 534 Tahun 2001 alat pemadam kebakaran minimal tersedia hidran kota pada setiap jarak 200 meter di tepi jalan atau berupa tandon air (kolam, air mancur, sungai dan *reservoir*, dsb).

Sarana Lingkungan Permukiman

Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam Keputusan Menteri Permukiman dan

Prasarana Wilayah Tahun 2001, yang termasuk kedalam sarana permukiman adalah sarana lingkungan, sarana pendidikan, sarana pelayanan kesehatan, sarana pelayanan umum, sarana ruang terbuka dan sarana sosial (Sihono, 2003).

Sarana Perdagangan dan Niaga

Sarana Perdagangan dan Niaga berfungsi melayani dan menyediakan kebutuhan sehari-hari penduduk yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang dibutuhkan. Sarana ini akan selalu dibutuhkan penduduk karena menyangkut pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan SPM No. 534 Tahun 2001 sarana niaga minimal tersedia 1 (satu) pasar untuk setiap 30.000 penduduk dan mudah di akses.

Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (E. Mulyasa).

Sarana Pelayanan Kesehatan

Menurut Levey Loomba, pelayanan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat (Azwar, 1994: 42).

Sarana Pelayanan Umum

Pelayanan umum merupakan adalah proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal tercipta kepuasan dan keberhasilan. Setiap pelayanan

menghasilkan produk, baik berupa barang dan jasa (Departemen Dalam Negeri, 2004).

Sarana Ruang Terbuka (Taman, Pemakaman Umum dan Parkir)

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyatakan bahwa RTH merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi.

Sarana Sosial Budaya

Sarana sosial budaya merupakan sarana penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan peran, fungsi dan tatanan kehidupan masyarakat di suatu kawasan permukiman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Rekapitan Hasil Analisis Prasaran dan Sarana Lingkungan berdasarkan Standar Penilaian Minimal (SPM) dan Penilaian Masyarakat

No	Sarana/Prasarana	SPM		Persepsi Masyarakat	
		Persentase Pemenuhan	Kriteria	Persentase Pemenuhan	Kriteria
1	Prasarana Jaringan alan	80%	Baik (Memenuhi)	61%	Cukup memenuhi
2	Prasarana Air Limbah	100%	Baik (Memenuhi)	67%	Cukup memenuhi
3	Prasarana Drainase	0%	Buruk (Belum memenuhi)	39%	Buruk (Belum memenuhi)
4	Prasarana Jaringan Listrik	100%	Baik (Memenuhi)	88%	Baik (Memenuhi)
5	Prasarana Jaringan Telekomunikasi	100%	Baik (Memenuhi)	92%	Baik (Memenuhi)
6	Prasarana Penerangan Jalan Umum	100%	Baik (Memenuhi)	62%	Cukup memenuhi
7	Prasarana Persampahan	50%	Cukup memenuhi	75%	Cukup memenuhi
8	Prasarana Air Bersih	100%	Baik (Memenuhi)	100%	Baik (Memenuhi)
9	Prasarana Pemadam Kebakaran	25%	Buruk (Belum memenuhi)	67%	Cukup memenuhi
10	Sarana Perdagangan dan Niaga	100%	Baik (Memenuhi)	83%	Baik (Memenuhi)
11	Sarana Pendidikan	75%	Cukup memenuhi	61%	Cukup Memenuhi
12	Sarana Pelayanan Kesehatan	67%	Cukup memenuhi	73%	Cukup memenuhi
13	Sarana Pelayanan Umum dan Pemerintahan	50%	Cukup memenuhi	70%	Cukup memenuhi
14	Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga	0%	Buruk (Belum memenuhi)	55%	Buruk (Belum memenuhi)
15	Sarana Sosial Budaya	78%	Baik (Memenuhi)	79%	Baik (Memenuhi)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 2. Parameter Penilaian Analisis Perbandingan

Analisis		Prioritas Ke-	Interpretasi
Standar	Penilaian		
Baik	Baik	-	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas
	Cukup	-	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas
	Buruk	2	Memerlukan peningkatan kualitas
Cukup	Baik	-	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas
	Cukup	-	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas
	Buruk	2	Memerlukan peningkatan kualitas
Buruk	Baik	3	Memerlukan penyediaan
	Cukup	3	Memerlukan penyediaan
	Buruk	1	Memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas

Sumber : Alia Trinawan, 2018

Tabel 3. Perbandingan dan Penentuan Prioritas

No	Variabel	Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Penilaian Masyarakat	Interpretasi	Penentuan Prioritas
Prasarana Lingkungan					
1.	Jaringan Jalan	Baik	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
2.	Air Limbah	Baik	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
3.	Drainase/Pengendalian Banjir	Buruk	Cukup	Memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Prioritas
4.	Persampahan	Cukup	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
5.	Penerangan Umum	Baik	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
6.	Jaringan Listrik	Baik	Baik	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
7.	Jaringan Telekomunikasi	Baik	Baik	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
8.	Air Bersih	Baik	Baik	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
9.	Pemadam Kebakaran	Buruk	Cukup	Memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Prioritas

Sarana Lingkungan					
10.	Sarana Niaga	Baik	Baik	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
11.	Sarana Pendidikan	Cukup	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
12.	Sarana Pelayanan Kesehatan	Cukup	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
13.	Sarana Pelayanan Umum	Cukup	Cukup	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas
14.	Sarana Ruang Terbuka (RTH)	Buruk	Buruk	Memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Prioritas
15.	Sarana Sosial Budaya	Baik	Baik	Tidak memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas	Bukan Prioritas

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

Tabel 4. Prasarana dan Sarana di Kelurahan Cikawao yang Memerlukan Penyediaan berdasarkan Standar

No	Sarana/Prasarana	Jenis	Keterangan
1.	Prasarana Jaringan Drainase	Saluran Drainase	Memerlukan penyediaan, perbaikan, dan pemeliharaan.
2.	Prasarana Persampahan	Bak Sampah dan Tempat pembuangan Sampah Sementara	Memerlukan penyediaan 9 bak sampah di tiap RW Penyediaan 1 unit TPS
3.	Prasarana Pemadam Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> Hidran kota pada setiap jarak 200 m di tepi jalan atau berupa tandon air Pos Pemadam Kebakaran unit Kelurahan 	Memerlukan penyediaan hidran umum, dan 1 unit pos pemadam kebakaran
4.	Sarana Pendidikan	Sekolah Dasar	Memerlukan penyediaan 1 unit
5.	Sarana RTH, Taman, dan Olahraga	Taman Lingkungan	Memerlukan 4 unit penyediaan taman lingkungan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari ke tiga analisis yang telah dilakukan tersebut yaitu :

1. Analisis berdasarkan kesesuaian dengan standar pelayanan minimal di lingkungan permukiman Kelurahan cikawao menghasilkan prasarana dan sarana yang belum sesuai pada

Tabel 5. Prasarana Dan Sarana Di Kelurahan Cikawao Yang Memerlukan Penyediaan Dan Peningkatan Kualitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat

No	Sarana/Prasarana	Jenis	Keterangan
1.	Prasarana Jaringan Jalan	Jalan Setapak	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan dan kondisinya dalam kriteria cukup; Sebaiknya lebih mendapatkan penanganan dan pemeliharaan pada kondisi fisik, dengan perbaikan jalan setapak
2.	Prasarana Jaringan Di Limbah	Truk Tinja	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria buruk; Kualitas dalam kriteria buruk. Memerlukan 1 unit truk tinja untuk mengangkut tinja
3.	Prasarana Jaringan Drainase	Saluran Drainase (Air Got)	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria buruk; Kualitas dalam kriteria buruk. Memerlukan penyediaan, perbaikan, dan pemeliharaan.
4.	Prasarana Penerangan Jalan Umum (PJU)	Lampu Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria cukup; Kualitas dalam kriteria cukup. Memerlukan perbaikan, dan pemeliharaan khususnya di RW 08, RW 05, dan RW 07
5.	Prasarana Persampahan	Bak Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria buruk; Kualitas dalam kriteria buruk Memerlukan 8 unit penyediaan di tiap RW
6.	Prasarana Pemadam Kebakaran	Pos Pemadam Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria buruk; Kualitas dalam kriteria buruk Memerlukan penyediaan
7.	Sarana Pelayanan Umum dan Pemerintahan	Balai Pertemuan Warga	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria buruk; Kualitas dalam kriteria buruk Memerlukan penyediaan 1 unit
8.	Sarana RTH, Taman, Lapangan Olahraga	Taman Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaannya dalam kriteria buruk; Kualitas dalam kriteria buruk Memerlukan 4 unit penyediaan taman lingkungan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

- aspek penyediaannya atau kuantitasnya. Terdapat 5 yang memerlukan penyediaan dapat dilihat pada tabel berikut yang seperti dijelaskan pada Tabel 4.
- Analisis berdasarkan penilaian masyarakat di lingkungan permukiman Kelurahan cikawao menghasilkan prasarana dan sarana yang belum sesuai pada aspek penyediaannya atau kuantitas, maupun kualitasnya. Terdapat 8 prasarana dan sarana yang memerlukan penyediaan dan/atau peningkatan kualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.
 - Penentuan prioritas penanganan dilaksanakan berdasarkan klasifikasi yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil dari penentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Prioritas Penanganan Prasarana Dan Sarana Di Lingkungan Permukiman Kelurahan Cikawao

Penangan	Sarana Prasarana	Jenis
Prioritas Utama	Prasarana Jaringan Drainase	Saluran Air Got
	Prasarana Pemadam Kebakaran	Pos Pemadam Kebakaran dan Hidran
	Sarana RTH, Taman dan Olahraga	Taman Lingkungan
Peningkatan pemeliharaan	Prasarana Persampahan	Bak Sampah dan TPS
	Prasarana Jaringan Jalan	Jalan Setapak
	Prasarana Jaringan Air Limbah	Saluran Air Got

	Prasarana Penerangan Jalan Umum (PJU)	Lampu Jalan
	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Balai Pertemuan Warga
	Sarana Pendidikan	Sekolah Dasar

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Rekomendasi



Berdasarkan hasil kesimpulan pada keseluruhan analisis penelitian tugas akhir ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas sebaiknya dilakukan secara berkala terhadap seluruh prasarana dan sarana guna meningkatkan kualitas perumahan dan kesejahteraan penduduk. Dengan peningkatan kualitas prasarana dan sarana yang teratur dan terencana dapat meminalisir mobilitas penduduk untuk menggunakan sarana di wilayah lain, serta memberikan pelayanan yang baik terhadap prasarana yang ada.
2. Pemerintah sebagai penyelenggara perumahan serta prasarana dan sarana, sebaiknya lebih pemeratakan pemenuhan prasarana dan sarana di setiap jenis perumahan, karena pada umumnya perumahan yang dibangun dengan pengembang memiliki prasarana dan sarana yang lebih lengkap daripada perumahan yang dibangun secara swadaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan lingkungan yang aman, serasi, dan teratur bagi setiap penduduk.
3. Pemerintah Kota Bandung sebaiknya dapat mengatur/mengeluarkan

peraturan untuk penyediaan prasarana dan sarana di perumahan secara detail, karena sampai saat ini peraturan tersebut hanya ditujukan untuk pengembang perumahan.

4. Penentuan prioritas dilakukan berdasarkan prasarana dan sarana yang memerlukan penyediaan dan peningkatan kualitas, namun masih terdapat pertimbangan-pertimbangan tertentu, indikator prasarana dan sarana yang masuk dalam kategori prioritas, dipengaruhi pula oleh kondisi eksisting wilayah studi. Berikut dijelaskan rekomendasi untuk prioritas utama penanganan secara deskriptif pada tabel di bawah ini.


Tabel 7. Prioritas Penanganan Utama Prasarana dan Sarana di Kelurahan Cikawao

Jenis Sarana Prasarana	Deskripsi
Drainase/Pengendalian Banjir	<p>Ketersediaan saluran air got sudah ada di Kelurahan Cikawao namun dari segi kualitas terbilang sangat buruk karena banyaknya saluran air got yang tidak berfungsi dan rusak karena kurangnya pemeliharaan dan perbaikan. Hal tersebut memicu masalah utama di Kelurahan Cikawao yaitu banjir yang sering terjadi walaupun dalam keadaan intensitas hujan rendah. Maka dari itu perlunya perbaikan dari kondisi fisik drainase yang berada di jalan kota maupun jalan lingkungan di Kelurahan Cikawao.</p> <div style="text-align: center;">  <p><i>Kondisi Drainase di RW 06 Kelurahan Cikawao</i> Sumber : Hasil Observasi, 2018</p>  <p><i>Kondisi Drainase di RW 06 Kelurahan Cikawao</i> Sumber : Hasil Observasi, 2018</p> </div>
Prasarana Pemadam Kebakaran	Pos pemadam kebakaran dan hidran air di tepi jalan belum tersedia yang merupakan salah satu prasarana yang wajib tersedia pada unit Kelurahan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap ancaman/bahaya kebakaran di lingkungan lingkungan permukiman Kelurahan Cikawao.
Sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Penyediaan 4 unit taman lingkungan, sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan menjadi ruang terbuka di Kelurahan Cikawao.

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Tabel 8. Peningkatan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana di Kelurahan Cikawao

Jenis Sarana Prasarana	Deskripsi
Prasarana Persampahan	<p>Persampahan di Kelurahan Cikawao di kelola dengan pengangkutan gerobak 2 minggu sekali, namun hal itu belum menjadi persampahan terkelola dengan baik karena banyaknya tumpukan sampah di pinggir jalan yang mengotori jalan dan merusak keindahan jalan. Maka dari itu perlunya penyediaan bak sampah dan TPS di Kelurahan Cikawao.</p>  <p><i>Kondisi Tumpukan Sampah di RW 06 Kelurahan Cikawao</i> <i>Sumber : Hasil Observasi, 2018</i></p>  <p><i>Kondisi Tumpukan sampah di RW 08 Kelurahan Cikawao</i> <i>Sumber : Hasil Observasi, 2018</i></p>
Jaringan Jalan	<p>Jaringan jalan yang membutuhkan perbaikan dan peningkatan kualitas yaitu jalan setapak yang khususnya berada di RW 06, RW 07, dan RW 08.</p>  <p><i>Kondisi salah satu jalan setapak di RW 06 Kelurahan Cikawao</i> <i>Sumber : Hasil Observasi, 2018</i></p>

Prasarana Jaringan Air limbah	Penangan air limbah di Kelurahan Cikawao terbilang cukup baik namun persoalan lumpur tinja masi sedikit kurang terlayani dengan baik di karena tidak tersedianya 1 truk pengangkut tinja, untuk itu perlunya penyediaan dan peningkatan kualitas dalam pengelolaan prasaran air limbah di Keluaran Cikawo
Prasarana Penerangan Jalan Umum (PJU)	<p>Penenrang jalan sudah tersedia di seluruh bagian lingkungan permukiman Kelurahan Cikawao, namun dari segi kualitas masi terbilang kurang memenuhi di karenakan masih banyaknya beberapa penerangan jalan yang sudah tidak berfungsi, karena kondisi lampu yang sudah padam dan kondisi tiang yang rusak. Maka dari itu perlunya peningktan kualitas dari prasarana penerangan jalan umum.</p> <div data-bbox="802 629 1051 954" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Kondisi salah satu lampu di jalan lingkungan Kelurahan Cikawao</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber : Hasil Observasi, 2018</i></p>
Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Balai pertemuan warga tidak tersedia pada sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang ada di Kelurahan Cikawao, masi perlunya penyediaan dan peningkatan kualitas agar warag setempat bisa dengan mudah melakukan sosialisasi bersama dengan tempat yang lebih dengan akses yang terjangkau.
Sarana Pendidikan	Sarana Pendidikan yang ada di Kelurahan Cikawao hanya tersedia TK/Paud namun dari kualitasnya sendiri cukup terbilang kurang peningkatan dari segi kualitas, arena bermain yang sempit dan ruang kelas yang kurang memenuhi. Penyediaan sekolah dasar dengan skala yang di tetapkan oleh standar juga masih belum terpenuhi ketersediaannya.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

Daftar Pustaka

- Undang-Undang No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Nasional, Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRN), 1992
- Pemerintah Kota Bandung. 2013. Peraturan Daerah Kota Bandung No. 07 Tahun 2013 Tentang Penyediaan, Penyerahan, Dan Pengelolaan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Perumahan Dan Permukiman
- Peraturan Menteri. 2016. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 14 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang